

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data Pra Siklus

Pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 02 November 2015. Pada pelaksanaan tahap pra siklus peneliti belum memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga pembelajaran berlangsung secara murni dan belum ada campur tangan dari peneliti. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi baik kepada guru maupun terhadap peserta didik untuk mengetahui kondisi awal kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada waktu guru mengajar, menunjuka bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, bersifat ceramah dan siswa kurang terlibat secara aktif. Hambatan dan kesulitan yang terjadi pada tahapan pra siklus antara lain:

1. Kesulitan guru

Dari hasil wawancara dengan guru Mapel Fiqih yang menjadi partner dalam penelitian, guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan Materi zakat antara lain:

- a. Guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan semangat siswa. Rata-rata siswa merasa jenuh, mengantuk pada pelajaran Fiqih terutama ketika mapel fiqih merupakan jam terakhir.

b. Guru kesulitan menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi zakat dan membangkitkan minat siswa untuk belajar. Selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah dimana guru menerangkan tentang materi yang disampaikan dan guru menyuruh mengerjakan soal-soal LKS dan di buku Paket Fiqih.

2. Kesulitan siswa

Setelah mengetahui kesulitan yang dialami guru, dilakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar. Dari hasil wawancara diketahui beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa antara lain:

- a. Siswa merasa jenuh ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar terutama ketika jam pelajaran merupakan jam terakhir sekolah yaitu ke-7 dan ke-8.
- b. Menurut siswa metode yang digunakan guru terasa membosankan. Metode ceramah yang digunakan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dan siswa harus menerima materi pelajaran yang cukup banyak sehingga siswa mencapai titik jenuh otaknya.

Dalam siklus ini peneliti melakukan beberapa hal:

1. Mengidentifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pokok zakat.
2. Merancang pelaksanaan tindakan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan metode yang akan dilaksanakan yaitu metode *Hypnoteaching*.
3. Menyusun format observasi untuk mengetahui respon siswa.
4. Menetapkan jenis data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan didalam PTK.

Adapun hasil prestasi belajar siswa tahap pra siklus berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Nilai Ulangan Harian (Prestasi Belajar) Pra Siklus

No.	Nama	KKM 75	Jenis	Nilai Tes
			Kelamin	Pra Siklus
1	Ajeng Nurul Azizah		P	75
2	Ariyanti		P	75
3	Arrohmah Nur Hidayah		P	78
4	Astri Rika Wati		P	72
5	Avi Khasna Auliya		P	74
6	Dina Salima		P	75
7	Isticharah		P	75
8	Izza Nurlaila Dwi Ningtyas		P	74

9	Kholifatul Khoiriyah	P	78
10	M. Azwar Anas	L	74
11	Mir'atul Khasanah	P	75
12	Muhammad Hidayat A	L	76
13	Muhammad Jazuli	L	72
14	Muhammad Nadhifin	L	75
15	Muhammad Toifur	L	75
16	Nur Afifah	P	75
17	Nur Afifah Isnaini	P	75
18	Rahwati Febriyanti	P	75
19	Rizka Lutfianah	P	76
20	Rohma Febriyanti	P	72
21	Sayidatun Nurul Khusniah	P	75
22	Septiana	P	74
23	Siti Maulida Salis Jazilah	P	75
24	Siti Muizul Maghfiroh	P	76
25	Tanti Yusefa	P	74
26	Tri Wijayanto	L	76
27	Vina Rahmasari	P	74
28	Vita Irma Safitri	P	75
29	Sekar Diah Tri Hapsari	P	75
30	Agung Fitriyanto	L	72
Jumlah			2242

Dari data di atas kemudian diolah sebagai berikut:

a. Menghitung rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:¹

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata nilai

$\sum x$: jumlah seluruh nilai

N : Jumlah peserta didik

$$\bar{x} = \frac{2242}{30}$$

$$\bar{x} = 74,73$$

b. Menghitung ketuntasan belajar

1) Ketuntasan belajar individu

Data yang diperoleh dari hasil prestasi belajar peserta didik dapat ditentukan ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan:

$$\text{prosentase (\%)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{prosentase (\%)} = \frac{2242}{3000} \times 100\%$$

$$\text{prosentase} = 74,73\%$$

¹ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 67

2) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal peserta didik dilihat dari nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus:²

Ketuntasan Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 66,67\%$$

Dari analisis tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2

No.	Kategori Penilaian	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	78
2	Nilai Terendah	72
3	Nilai Rata-rata	74,73
4	Ketuntasan Klasikal	66,67%
5	Peserta didik Tuntas	20
6	Peserta didik tidak tuntas	10

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa ketuntasan individual peserta didik sebesar 74,73% dengan ketuntasan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 264

klasikal sebesar 66,67%. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MTs NU 17 Kertosari adalah 75, sehingga dari 30 peserta didik sebanyak 10 anak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

B. Deskripsi Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 November 2015. Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian siklus I ini peneliti menggunakan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran dikelas. Pada siklus I ini pelaksanaannya berjalan dengan lancar meskipun terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap metode yang digunakan. Namun, hal tersebut bukan menjadi halangan yang berarti.

Perencanaan

- Peneliti bersama guru mata pelajaran Fiqih berdiskusi berkaitan dengan bagaimana proses belajar mengajar, hasil belajar, kendala-kendala, dan hal-hal yang sering terjadi dikelas sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk mengetahui keadaan awal siswa.
- Peneliti bersama guru menyusun RPP yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- Peneliti melakukan survey kelas yang akan diteliti, melihat keadaan dan statistik siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian.
- Peneliti mengkaji silabus dan RPP yang berkaitan dengan materi yang diteliti untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian.
- Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara memberikan gambaran kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tindakan

- Peneliti bergabung bersama guru didalam proses belajar mengajar, kemudian bersama-sama dengan guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima proses *hypnosis*.
- Peneliti bersama guru memberikan penjelasan dan menerangkan bagaimana proses pembelajaran *hypnoteaching* dilakukan..
- Peneliti melakukan tes sugestibilitas terhadap siswa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sugesti terhadap siswa.
- Peneliti bersama anak-anak melakukan induksi *hypnosis* untuk menerima sugesti dari peneliti dan melanjutkan proses pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*.

Observasi

- Siswa dalam kondisi tersugesti menerima pelajaran.
- Mengamati siswa terhadap penerimaan materi pelajaran
- Menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif dan menyenangkan

Refleksi

- Catatan-catatan penting peneliti dikaji sebagai bahan acuan untuk menentukan tindakan lanjutan.
- Peneliti membagikan soal tes untuk siswa kemudian siswa mengerjakan.
- Hasil tes diklasifikasikan antara nilai yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM dari seluruh anggota kelas.
- Peneliti menghitung persentase nilai yang mencapai KKM 75.

Dari hasil pengamatan dan refleksi dapat diketahui bahwa terjadi perubahan kondisi kelas dibandingkan kondisi pada pra siklus. Pada siklus ini diketahui siswa menjadi lebih semangat, rileks dan fokus. Perubahan ini karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan metode yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih rileks.

Adapun hasil prestasi belajar siswa tahap siklus I berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Nilai Ulangan Harian (Prestasi Belajar) Siklus I

No.	Nama	KKM	Jenis	Nilai Tes
		75	Kelamin	Siklus I
1	Ajeng Nurul Azizah		P	76
2	Ariyanti		P	76
3	Arrohmah Nur Hidayah		P	80

4	Astri Rika Wati	P	74
5	Avi Khasna Auliya	P	74
6	Dina Salima	P	76
7	Isticharah	P	78
8	Izza Nurlaila Dwi Ningtyas	P	78
9	Kholifatul Khoiriyah	P	80
10	M. Azwar Anas	L	74
11	Mir'atul Khasanah	P	78
12	Muhammad Hidayat A	L	78
13	Muhammad Jazuli	L	74
14	Muhammad Nadhifin	L	76
15	Muhammad Toifur	L	76
16	Nur Afifah	P	78
17	Nur Afifah Isnaini	P	78
18	Rahwati Febriyanti	P	78
19	Rizka Lutfianah	P	80
20	Rohma Febriyanti	P	74
21	Sayidatun Nurul Khusniah	P	76
22	Septiana	P	78
23	Siti Maulida Salis Jazilah	P	76
24	Siti Muizul Maghfiroh	P	80
25	Tanti Yusefa	P	74
26	Tri Wijayanto	L	78
27	Vina Rahmasari	P	76
28	Vita Irma Safitri	P	76
29	Sekar Diah Tri Hapsari	P	76
30	Agung Fitriyanto	L	74
Jumlah			2277

Dari data di atas kemudian diolah sebagai berikut:

a. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2277}{30}$$

$$\bar{x} = 75,90$$

b. Menghitung ketuntasan belajar

1) Ketuntasan belajar individu

$$\text{prosentase (\%)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{prosentase (\%)} = \frac{2277}{3000} \times 100\%$$

$$\text{prosentase} = 75,90\%$$

2) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{22}{30} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 73,33\%$$

Dari analisis tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4

No.	Kategori Penilaian	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	74
3	Nilai Rata-rata	75,90
4	Ketuntasan Klasikal	73,33%
5	Peserta didik Tuntas	22
6	Peserta didik tidak tuntas	8

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa ketuntasan individual peserta didik sebesar 75,90% dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,33%. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MTs NU 17 Kertosari adalah 75, sehingga dari 30 peserta didik sebanyak 8 anak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Data tersebut menunjukkan peningkatan terhadap prestasi belajar siswa. Namun peningkatan yang terjadi belum signifikan dan nilai ketuntasan klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 85%. Oleh sebab itu dilaksanakan siklus II.

C. Deskripsi Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 November 2015. Peneliti menggunakan metode yang sama dengan siklus I. Pada siklus ini peneliti memperbaiki semua kekurangan yang terjadi

pada siklus sebelumnya. Mengatur ulang dan memaksimalkan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Peneliti juga memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran dirumah.

Perencanaan

- Peneliti melakukan evaluasi siklus I yaitu dengan mencari hal-hal yang perlu penyempurnaan seperti pada hasil tes sugestibilitas, kalimat induksi, macam-macam sugesti dan lain sebagainya.
- Peneliti bersama guru menyusun RPP kembali yang merupakan penyempurna bagi RPP sebelumnya.
- Peneliti menyiapkan naskah untuk menghilangkan *mental-block* yang terdapat pada siswa
- Peneliti menyiapkan naskah kalimat induksi yang lebih efektif
- Peneliti menyiapkan naskah untuk memprogram ulang alam bawah sadar siswa

Tindakan

- Menyiapkan siswa agar siap dalam proses pengajaran dengan metode *hypnoteaching*..
- Mengadakan persiapan dengan memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan siswa didalam melaksanakan penghilangan *mental-block* pada siswa.

- Peneliti melakukan induksi dengan tujuan menurunkan gelombang otak siswa ke dalam gelombang *alpha* untuk dilaksanakan penghapusan *mental-block*.
- Peneliti melakukan pemrograman ulang otak siswa dengan tujuan agar lebih siap menerima sugesti dan pembelajaran

Observasi

- Peneliti mengamati setiap hal yang menjadi substansi dalam penelitian.
- Peneliti mendokumentasikan kegiatan belajar baik dalam bentuk catatan, foto, video dan lain-lain.

Refleksi

- Peneliti menyusun soal tes untuk mengukur daya serap siswa.
- Peneliti melakukan penghitungan persentase siswa yang lulus KKM.

Peneliti bersama guru mengkaji hal-hal yang mempengaruhi penyerapan siswa dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Dari hasil pengamatan pada siklus ini diketahui siswa semakin siap dalam menerima pelajaran serta siswa lebih fokus dalam menerima pelajaran. Adapun hasil prestasi belajar siswa tahap siklus II berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5**Data Nilai Ulangan Harian (Prestasi Belajar) Siklus II**

No.	Nama	KKM	Jenis	Nilai Tes
		75	Kelamin	Siklus II
1	Ajeng Nurul Azizah		P	80
2	Ariyanti		P	82
3	Arrohmah Nur Hidayah		P	82
4	Astri Rika Wati		P	85
5	Avi Khasna Auliya		P	86
6	Dina Salima		P	85
7	Isticharah		P	85
8	Izza Nurlaila Dwi Ningtyas		P	85
9	Kholifatul Khoiriyah		P	85
10	M. Azwar Anas		L	80
11	Mir'atul Khasanah		P	82
12	Muhammad Hidayat A		L	84
13	Muhammad Jazuli		L	80
14	Muhammad Nadhifin		L	82
15	Muhammad Toifur		L	80
16	Nur Afifah		P	80
17	Nur Afifah Isnaini		P	84
18	Rahwati Febriyanti		P	82
19	Rizka Lutfianah		P	82
20	Rohma Febriyanti		P	84
21	Sayidatun Nurul Khusniah		P	84
22	Septiana		P	80
23	Siti Maulida Salis Jazilah		P	82

24	Siti Muizul Maghfiroh	P	84
25	Tanti Yusefa	P	80
26	Tri Wijayanto	L	80
27	Vina Rahmasari	P	82
28	Vita Irma Safitri	P	82
29	Sekar Diah Tri Hapsari	P	84
30	Agung Fitriyanto	L	80
Jumlah			2473

Dari data di atas kemudian diolah sebagai berikut:

a. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2473}{30}$$

$$\bar{x} = 82,43$$

b. Menghitung ketuntasan belajar

1) Ketuntasan belajar individu

$$\text{prosentase (\%)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{prosentase (\%)} = \frac{2277}{3000} \times 100\%$$

$$\text{prosentase} = 82,43\%$$

2) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{30}{30} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 100\%$$

Dari analisis tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6

No.	Kategori Penilaian	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	86
2	Nilai Terendah	80
3	Nilai Rata-rata	82,43
4	Ketuntasan Klasikal	100%
5	Peserta didik Tuntas	30
6	Peserta didik tidak tuntas	0

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa ketuntasan individual peserta didik sebesar 82,43% dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MTs NU 17 Kertosari adalah 75, sehingga 30 peserta didik telah memenuhi kriteria minimal ketuntasan. Begitu juga ketuntasan klasikal (kelas) telah mencapai kriteria minimal ketuntasan yaitu 85%.

D. Analisis data Akhir

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs NU 17 Kertosari menunjukkan bahwa masih sedikit siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil pengamatan lain juga menunjukkan bahwa

metode yang digunakan dalam proses pembelajaran selama ini yang dipakai adalah metode ceramah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada guru mapel Fiqih bahwa metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Jadi siswa hanya menjadi pendengar dan mengerjakan soal.

Dengan penerapan metode *hypnoteaching* ini, peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi lebih fokus sehingga siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan yaitu pada tanggal 05 November 2015 dan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 12 November 2015.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang merupakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I meliputi: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan refleksi. Pada siklus I materi disampaikan selama satu kali pertemuan dengan membahas materi zakat dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran. Pertama peneliti mengenalkan terlebih dahulu langkah-langkah metode *hypnoteaching* kepada siswa. Kemudian peneliti mulai proses pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching*. Mulai dari peneliti mengajak siswa untuk relaksasi hingga *reinstall program* otak dan penghapusan *mental-block*. Penerapan metode

hypnoteaching pada siklus I berjalan lancar, namun siswa kurang begitu aktif dan masih malu-malu untuk melakukan yang diperintahkan peneliti.

Beberapa langkah perbaikan dilakukan dalam siklus selanjutnya (siklus II), yakni menggunakan waktu secara efisien dan memberi perhatian lebih pada siswa. Hal ini dilakukan agar pembelajaran di kelas berjalan lancar. Peneliti membuat perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan refleksi. Peneliti juga melakukan pengamatan pada hasil tes pada siklus I untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi siswa dibandingkan dengan hasil pra siklus.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mengikuti langkah-langkah yang ada pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yaitu materi diberikan selama satu kali pertemuan membahas tentang zakat dengan menerapkan metode *hypnoteaching*. Dalam proses pembelajaran mereka tampak antusias mengikuti perintah dari peneliti. Dengan mengikuti langkah-langkah dan arahan dari peneliti siswa terlihat lebih semangat dan fokus serta lebih siap untuk menerima materi. Berikut adalah data prestasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.7

Data prestasi belajar siswa

Nama	KKM 75	Nilai Tes					
		Pra	Ketuntasan	Siklus I	Ketuntasan	Siklus	Ketuntasan

	Siklus	Individu		Individu	II	Individu
Ajeng Nurul A.	75	Tuntas	76	Tuntas	80	Tuntas
Ariyanti	75	Tuntas	76	Tuntas	82	Tuntas
Arrohmah Nur H.	78	Tuntas	80	Tuntas	82	Tuntas
Astri Rika Wati	72	Belum	74	Belum	85	Tuntas
Avi Khasna Auliya	74	Belum	74	Belum	86	Tuntas
Dina Salima	75	Tuntas	76	Tuntas	85	Tuntas
Isticharah	75	Tuntas	75	Tuntas	85	Tuntas
Izza Nurlaila Dwi N.	74	Belum	75	Tuntas	85	Tuntas
Kholifatul Khoiriyah	78	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
M. Azwar Anas	74	Belum	74	Belum	80	Tuntas
Mir'atul Khasanah	75	Tuntas	76	Tuntas	82	Tuntas
Muhammad Hidayat A	76	Tuntas	78	Tuntas	84	Tuntas
Muhammad Jazuli	72	Belum	74	Belum	80	Tuntas
Muhammad Nadhifin	75	Tuntas	76	Tuntas	82	Tuntas
Muhammad Toifur	75	Tuntas	76	Tuntas	80	Tuntas
Nur Afifah	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
Nur Afifah Isnaini	75	Tuntas	76	Tuntas	84	Tuntas
Rahwati Febriyanti	75	Tuntas	76	Tuntas	82	Tuntas
Rizka Lutfianah	76	Tuntas	78	Tuntas	82	Tuntas
Rohma Febriyanti	72	Belum	74	Belum	84	Tuntas
Sayidatun Nurul Kh.	75	Tuntas	76	Tuntas	84	Tuntas
Septiana	74	Belum	74	Belum	80	Tuntas
Siti Maulida Salis J.	75	Tuntas	76	Tuntas	82	Tuntas
Siti Muizul Maghfiroh	76	Tuntas	78	Tuntas	84	Tuntas
Tanti Yusefa	74	Belum	74	Belum	80	Tuntas
Tri Wijayanto	76	Tuntas	78	Tuntas	80	Tuntas
Vina Rahmasari	74	Belum	76	Tuntas	82	Tuntas
Vita Irma Safitri	75	Tuntas	76	Tuntas	82	Tuntas
Sekar Diah Tri Hapsari	75	Tuntas	76	Tuntas	84	Tuntas
Agung Fitriyanto	72	Belum	74	Belum	80	Tuntas
Jumlah	2242		2277		2473	
Rata-rata Kelas	74.73		75.90		82.43	
Ketuntasan Individual	74.73%		75.90%		82.43%	
Ketuntasan Klasikal		Belum		Belum		Tuntas
Jumlah siswa tuntas		20 66.67%		22 73.33%		30 100.00%
Nilai Tertinggi	78		80		86	
Nilai Terendah	72		74		80	
Nilai Maksimal	100					

Hasil dari pengamatan pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang tinggi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Perbandingan prestasi belajar siswa

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Ketuntasan klasikal
1	Pra Siklus	74,73	66,67%
2	Siklus I	75,90	73,33%
3	Siklus II	82,43	100%

Diagram 4.1

Perbandingan rata-rata prestasi belajar siswa

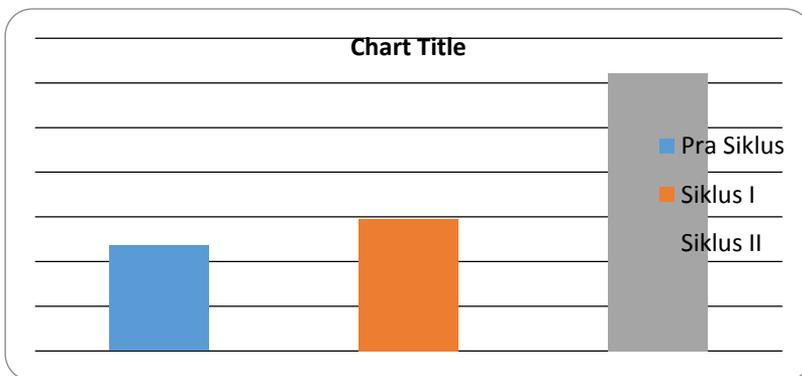
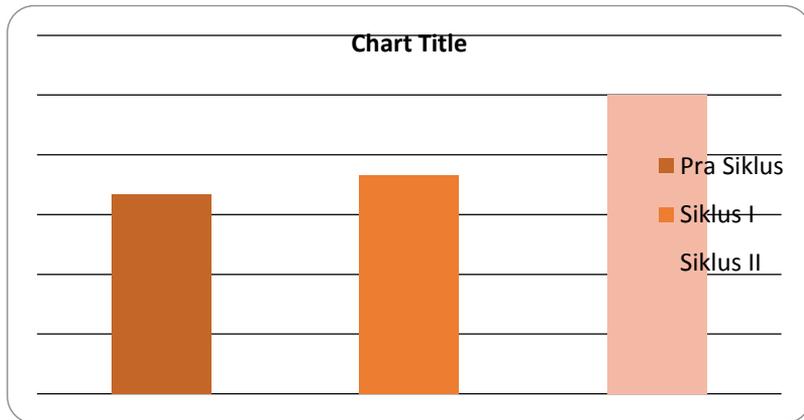


Diagram 4.2
Perbandingan ketuntasan klasikal



Dari observasi awal yang menunjukkan rata-rata nilai 74,73 dengan ketuntasan klasikal 66,67% dari 30 siswa di kelas, kemudian pada siklus I bertambah menjadi rata-rata 75,90 dengan ketuntasan klasikal 73,33% dan pada siklus II bertambah lagi menjadi rata-rata 82,43 dengan ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian ini yaitu nilai rata-rata minimal 75 dan ketuntasan klasikal minimal 85% data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah adanya penerapan metode *hypnoteaching* pada proses pembelajaran mapel Fiqih.

Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

materi zakat kelas VIII di MTs NU 17 Kertosari Singorojo Kendal tahun 2015.